



## Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas

Anna Riga<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 20, 2020  
Revised Oct 7, 2020  
Accepted Nov 9, 2020

---

#### Kata kunci:

Sejarah  
Motivasi  
Belajar

---

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 18 Kabupaten Tebo.

**Metodologi:** Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis deskriptif. Penelitian mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil koesinoner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah, penelitian ini bersifat deskriptif

**Temuan utama:** Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebarakan terdapat sebanyak 24 siswa dengan hasil presentase 45,28% dalam kategori sedang unsur-unsur dinamis ini merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena dalam hal ini bagaimana cara guru memanfaatkan media sebagai sumber belajar. ketika guru mngajar tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi maka siswa akan bosan dalam belajar siswa yang bosan dalam belajar maka hal itu akan berpengaruh pada motivasi siswa sebaliknya jika guru menggunakan media sebagai sumber belajar maka siswa tidak akan bosan dan akan semangat dalam belajrnya hal itu akan menimbulkan motivasi pada diri siswa.

**Keterbaruan/Keaslian penelitian:** Dapat dijadikan bahan refleksi bahwa dalam memberikan pembelajaran bukan hanya sebatas memberikan materi saja, namun perlu memotivasi siswa agar minat belajar siswa terhadap sejarah terus meningkat.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



---

#### Corresponding Author:

Anna Riga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: [annariga11@gmail.com](mailto:annariga11@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan sebagai modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat tercipta SDM yang berkualitas. Dengan belajar seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya, bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yaitu motivasi [1]. Dalam proses belajar siswa sangat memerlukan motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan belajar. Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan[2]. Motivasi

sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah moti-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu [3]. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar seperti guru dan lingkungan. Dalam kegiatan belajar di sekolah guru sering dihadapkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberikan dorongan dalam melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan bersemangat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar internal dan motivasi belajar eksternal. Motivasi belajar internal adalah motivasi yang tidak memerlukan dorongan dari luar karena setiap individu memiliki suatu tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang memerlukan dorongan dari luar sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas seperti dorongan dari guru, keluarga dan teman [4]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dimana faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa dan kondisi siswa, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa [5].

Cita-cita dan aspirasi siswa merupakan faktor internal dari motivasi belajar pada saat observasi di lapangan peneliti melihat siswa kurang bersemangat dalam belajar, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dalam belajar hal tersebut menunjukan kurang optimalnya motivasi belajar siswa. dan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti contohnya kemampuan memahami dan berfikir kritis, saat belajar siswa kurang memahami materi yang di sampaikan siswa dan juga siswa kurang kritis saat belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cara mengajar guru. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus [6]. Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu di miliki oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 18 Kababupaten Tebo.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis deskriptif. Penelitian mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil koesioner [7]. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah, penelitian ini bersifat deskriptif. Sehingga jumlah populasi 53 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas X1 dan X2. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder [8]. Dimana data primer itu adalah siswa-siswi kelas X 1 dan X 2. Dan data sekundernya yaitu sebagai penguat atau pendukung dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media angket/ kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai dengan skala penilaian (Likert), ditujukan kepada responden untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan [9]. Analisis data dengan menggunakan deskriptif. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil jawaban angket terbuka [10]. Hasil deskripsi kuesioner ini untuk menjelaskan persentase untuk setiap faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

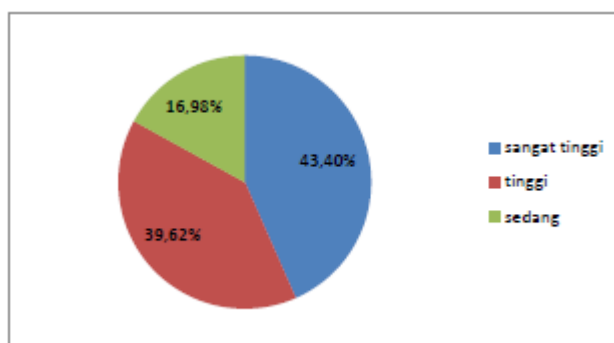
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cita-cita sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena jika seorang siswa memiliki cita-cita maka siswa akan berusaha meraih cita-citanya yaitu dengan cara belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tabel dibawah ini merupakan hasil presentase dari motivasi belajar adanya cita-cita dan aspirasi siswa (x1) sebagai berikut:

Tabel 1. Adanya Cita-Cita dan Aspirasi Siswa (x1)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
21 – 25	Sangat tinggi	23	43,40%
16 – 20	Tinggi	21	39,62%
11 – 15	Sedang	9	16,98%
6 – 10	Rendah	0	0
< 5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		53	100%

Dari hasil tabel presentase diatas terdapat sebagian besar 43,40% atau sebanyak 23 orang siswa adanya cita-cita dan aspirasi siswa sangat tinggi, terdapat 39,62% adanya cita-cita dan aspirasi siswa dalam kategori tinggi dan sebagian kecil adanya cita-cita dan aspirasi siswa dalam kategori sedang yaitu 16,98%. Cita-cita sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dengan adanya cita-cita siswa memiliki kemauan dan semangat untuk belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase faktor adanya cita-cita dan aspirasi siswa

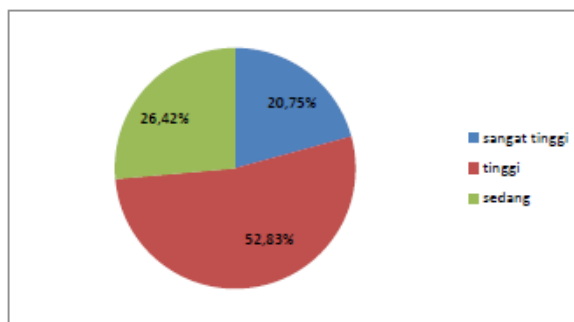
Kemampuan siswa juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi seperti yang dipahami bersama bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini semua siswa memiliki kemampuan namun tidak semua orang memiliki motivasi yang tinggi. motivasi sangat berperan penting dalam hasil belajar jika siswa tidak memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil pembelajaran yang optimal tidak dapat diraih. Persentase kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kemampuan siswa juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi seperti yang dipahami bersama bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini semua siswa memiliki kemampuan namun tidak semua orang memiliki motivasi yang tinggi. motivasi sangat berperan penting dalam hasil belajar jika siswa tidak memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil pembelajaran yang optimal tidak dapat diraih. Persentase kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Siswa (x2)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
21 – 25	Sangat tinggi	11	20,75%
16 – 20	Tinggi	28	52,83%
11 – 15	Sedang	14	26,42%
6 – 10	Rendah	0	0
< 5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		53	100%

Dari tabel diatas terdapat sebagian besar(52,83%) atau sebanyak 28 siswa kemampuan siswa tinggi, terdapat 26,42% kemampuan siswa dalam kategorisedang dan sebagian kecil kemampuan siswa memiliki kategori sangat tinggi yaitu (20,75%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



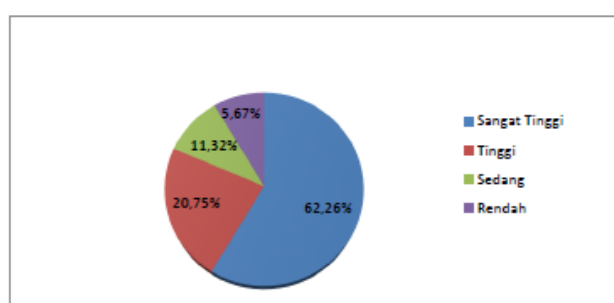
Gambar 2 Presentase Faktor Kemampuan Siswa

Kondisi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa. Pada kondisi fisik siswa hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang seperti kondisi mata, siswa yang memiliki gangguan penglihatan kurang termotivasi untuk belajar karena ia tidak dapat membaca tulisan dengan jelas, selain itu kondisi pendengaran siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi siswa yang pendengarannya kurang cenderung memiliki motivasi yang kurang karena ia tidak bisa mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik sehingga pemahamannya kurang terhadap materi tersebut, jika kondisi fisik sedang kelelahan maka akan siswa akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikisnya. Hal ini dapat terlihat ketika siswa kondisi psikisnya sedang bagus misalnya ketika dalam belajar suasana hati ia sedang bagus atau senang maka motivasinya akan tinggi. Presentase kondisi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 3. Kondisi Siswa (x3)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
21 – 25	Sangat tinggi	3	5,67%
16 – 20	Tinggi	11	20,75%
11 – 15	Sedang	33	62,26%
6 – 10	Rendah	6	11,32%
< 5	Sangat rendah	0	0
Jumlah		53	100%

Dari tabel di atas terdapat sebagian besar (62,26%) atau sebanyak 33 siswa kemampuan siswa sedang, terdapat 20,75% kemampuan siswa dalam kategori tinggi kemudian sebagian kecil kemampuan siswa memiliki kategori rendah yaitu (11,32%) dan (5,67%) sangat tinggi kemampuan siswa. setelah itu Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



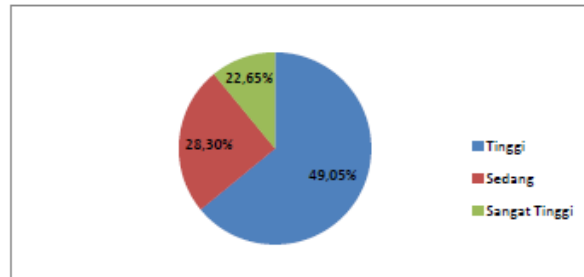
Gambar 3. Faktor kondisi siswa

Ada tiga faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan siswa yaitu seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar karena keberadaan siswa yang sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Presentase kondisi lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. Kondisi Lingkungan Siswa (x4)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
34 – 40	Sangat tinggi	12	22,65%
27 – 33	Tinggi	26	49,05%
20 – 26	Sedang	15	28,30%
13– 19	Rendah	0	0
<12	Sangat rendah	0	0
Jumlah		53	100%

Dari hasil tabel presentase diatas terdapat sebagian besar 49,05% atau sebanyak 26 orang siswa kondisi lingkungan siswa tinggi, terdapat 28,30% kondisi lingkungan siswa dalam kategori sedang dan sebagian kecil kondisi lingkungan siswa dalam kategori sedang yaitu 22,65%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram sebagai berikut:



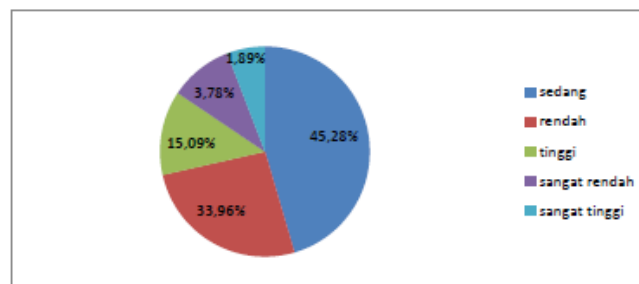
Gambar 4. Faktor Kondisi Lingkungan Siswa

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar karena dalam hal ini bagaimana cara guru memanfaatkan media sebagai sumber belajar agar dapat memotivasi siswa dalam belajarnya. Presentase unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dapat di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 5. Faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat tinggi	1	1,89%
10 – 12	Tinggi	8	15,09%
7 – 9	Sedang	24	45,28%
4 – 6	Rendah	18	33,96%
<3	Sangat rendah	2	3,787%
Jumlah		53	100%

Dari hasil tabel presentase diatas terdapat sebagian besar 45,28% atau sebanyak 26 orang siswa unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dalam kategori sedang, terdapat 33,96% unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dalam kategori rendah selanjutnya sebagian unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dalam kategori tinggi yaitu 15,09%. Kemudian unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran berada dalam kategori sangat rendah yaitu 3,78% dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi yaitu 1,89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Faktor Unsur-Unsur Dalam Belajar dan Pembelajaran

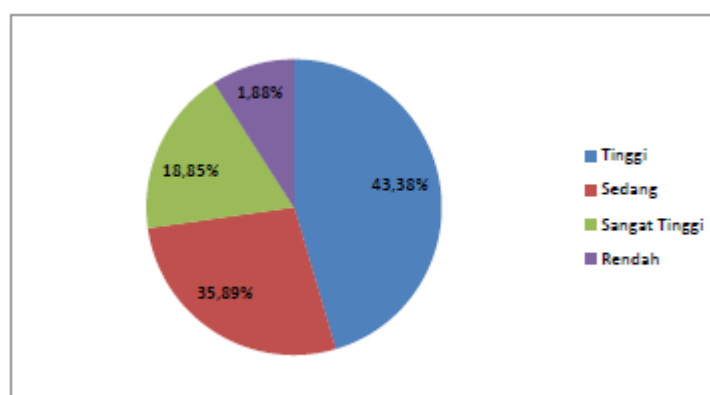
Upaya guru dalam membelajarkan siswa juga berpengaruh dalam motivasi belajar siswa karena di sekolah siswa juga mendapat motivasi oleh guru dengan cara bagaimana guru membelajarkan siswa seperti

memberikan pujian hadiah dan sebagainya. Presentase upaya guru dalam membelajarkan siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa (X6)

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
29 – 35	Sangat tinggi	10	18,85%
22 – 28	Tinggi	23	43,38%
15 – 21	Sedang	19	35,89%
8 – 14	Rendah	1	1,88%
< 7	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		53	100%

Dari hasil tabel presentase diatas terdapat sebagian besar 43,38% atau sebanyak 23 orang siswa upaya guru dalam membelajarkan siswa dalam kategori tinggi, terdapat 35,89% upaya guru dalam membelajarkan siswa dalam kategori sedang selanjutnya upaya guru dalam membelajarkan siswa dalam kategori sangat tinggi yaitu 18,85%. Kemudian upaya guru dalam membelajarkan siswa beradadalam kategori rendah yaitu 1,88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Faktor Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah 1) cita-cita dan aspirasi siswa dengan hasil presentase 43,40% dengan kategori sangat tinggi, 2) kemampuan siswa dengan hasil presentase 52,83% dengan kategori tinggi, 3) kondisi siswa dengan hasil presentase 62,26% dengan kategori sedang, 4) kondisi lingkungan siswa dengan hasil presentase 49,05% dengan kategori tinggi, 5) unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dengan hasil presentase 45,28% dengan kategori sedang dan 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan hasil presentase 43,38 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang peneliti sebarakan terdapat sebanyak 24 siswa dengan hasil presentase 45,28% dalam kategori sedang unsur-unsur dinamis ini merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena dalam hal ini bagaimana cara guru memanfaatkan media sebagai sumber belajar. ketika guru mengajar tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi maka siswa akan bosan dalam belajar siswa yang bosan dalam belajar maka hal itu akan berpengaruh pada motivasi siswa sebaliknya jika guru menggunakan media sebagai sumber belajar maka siswa tidak akan bosan dan akan semangat dalam belajarnya hal itu akan menimbulkan motivasi pada diri siswa. hal tersebut. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman[5]. Pelajar yang masih berkembang dan lingkungan yang dinamis sangat bagus bagi kegiatan pembelajaran, dalam hal ini diharapkan guru dapat memanfaatkan fasilitas atau sumber belajar yang ada di sekolah untuk memotivasi siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya cita-cita dan aspirasi siswa dengan presentase 43,40% dalam kategori sangat tinggi sebanyak 23 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi motivasi sebesar 0,87 dalam kategori sangat tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kemampuan siswa dengan presentase 52,83% dalam kategori tinggi sebanyak 28 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,87 dalam kategori sangat tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi siswa dengan presentase 62,26% dalam kategori sedang sebanyak 33 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,48 dalam kategori sedang. Faktor

eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi lingkungan siswa dengan presentase 49,05% dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,89 dalam kategori sangat tinggi. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dengan presentase 45,28% dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,73 dalam kategori tinggi. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan presentase 43,38% dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa. dengan hasil taraf signifikan korelasi dengan motivasi sebesar 0,82 dalam kategori sangat tinggi.

#### REFERENSI

- [1] W. B. Sulfemi and A. Qodir, "Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea," *EDUTECHNO J. Pendidik. DAN Adm. Pendidik.*, vol. 17, no. 106, pp. 1–12, 2017.
- [2] A. J. Nugraha, H. Suyitno, and E. Susilaningih, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL," *J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 35–43, 2017, doi: 10.15294/jpe.v6i1.14511.
- [3] A. Fauziah *et al.*, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota," *J. JPSD*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [4] A. Kusmana, "Motivasi Belajar (Motivation Of Learning) Jambi: Himpunan sarjana pendidikan ilmu-ilmu sosial Indonesia (HISPISI).," *J. Pendidik. ilmu ilmu Sos. J. Pendidik. ilmu-ilmu Sos.*, vol. 4, no. 9, 2010.
- [5] Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jalkarta: Rineka Cipta, 2013.
- [6] Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [7] N. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- [10] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2007.